

Wajib Kembali Bangun Negeri

PEMERINTAH terus berusaha menambah alokasi dana beasiswa, khususnya me-

lalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Dana beasiswa termasuk *endowment fund* atau dana abadi yang sudah dialokasikan sejak 2010 hingga 2016 sudah sebesar Rp 20,6 triliun.

Melalui Kementerian Keuangan direncanakan akan menambah dana sebesar Rp 2,5 triliun. Dengan begitu, tahun ini LPDP memiliki dana abadi sekitar Rp 23,1 triliun. "Dana tersebut tidak lang-

sung dihabiskan namun diinvestasikan. Dari situ, LPDP bisa mendapatkan Rp 1,6 triliun pada tahun 2016 dan ditargetkan mencapai Rp 1,8 triliun tahun 2017."

* Bersambung hal 7 kol 4

JUMLAH AWARDEE (Peraih Beasiswa LPDP) DI NEGERA

NEGERA	JUMLAH
Indonesia	5675
Inggris	1679
Belanda	798
Australia	684
Amerika Serikat	338
Jepang	329
Jerman	123
Rusia	117
Swedia	89
Perancis	81
Malaysia	68
Korea Selatan	43
Italia	36
Belgia	33
Kanada	20
Denmark	15
Swiss	15
Norwegia	15
Turki	7
Mesir	5

Sumber: LPDP

JUMLAH AWARDEE PER TAHUN

PROGRAM REGULER	2013	2014	2015	2016	TOTAL AWARDEE
Magister	745	1,634	2,703	2,630	
Doktoral	263	322	594	2,525	
Dokter Spesialis	0	37	138	191	
Tesis	365	79	179	514	
Disertasi	156	43	56	148	
JUMLAH	1,529	2,115	3,670	6,008	13,322
PROGRAM AFIRMASI					
Magister	21	718	918	1153	
Doktoral	5	51	61	44	
JUMLAH	26	769	979	1197	2971
TOTAL AWARDEE	1,555	2,884	4,649	6,485	16,293

Grafis: Arko



● KARENA keguguran, seorang warga Ambarawa harus rawat inap di rumah sakit. Tapi ibu itu komplain kepada perawat karena makanan yang diberikan tidak enak, hambar. Si perawat pun menjelaskan, "Biarpun tidak enak tapi sehat bu." Yang mengherankan, setiap perawat mengantar makanan, menu yang dikatakan tak enak dan hambar itu selalu habis. Si perawat pun mencaritahu, ternyata makanan itu dilahap suami si pasien. (Kiriman: Fitriyatun, Baran Jurang RT 02/RW 06 Kelurahan Baran, Ambarawa, Kabupaten Semarang 50651)-a

Wajib

ungkap Direktur Utama LPDP, Eko Prasetyo ketika dijumpai KR.

Ditambahkan Eko, sejauh ini LPDP telah menginvestasikan dana dari pemerintah ke Surat Utang Negara (SUN), perbankan, sukuk dan obligasi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tahun ini, akan menyediakan 5.000 orang penerima beasiswa. Dengan demikian, 5000 orang akan dibiayai dari hasil investasi alokasi dana tersebut. Eko meyakinkan sistem dana abadi itu merupakan pilihan yang cukup tepat. Pasaunya, dana tidak akan habis dan program tetap berjalan sepanjang dana tersedia karena sudah diinvestasikan. Terlebih, dana ini dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU), sehingga pencairan dananya tidak mengikuti mekanisme seperti pencairan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang biasanya terkendala waktu. Sehingga, keterlambatan pembayaran beasiswa kepada para *awardee* kemungkinan kecil.

Para peraih beasiswa LPDP (*Awardee*) perlu mengembalikan utang pada negara dengan cara kembali ke Indonesia, membangun negaranya dan berkontribusi di Mata Garuda sebagai wadah bagi para alumni,

paparnya. Dalam Mata Garuda, para alumni diajak untuk turut berkecimpung di dunia sosial, misal menyusun kegiatan 'Kado dan Aksi untuk NTT' guna memberikan buku, alat tulis dan membentuk perpustakaan bagi pelajar di Nusa Tenggara Timur atau menjadi relawan serta donatur.

Pintu lain meraih beasiswa, bisa melalui pembiayaan negara lain. Seperti Pemerintah Belanda bahkan 'menawarkan' beasiswa dengan mengunjungi beberapa perguruan tinggi ternama di beberapa kota. Awal tahun ini mereka mengunjungi di antaranya Universitas Petra Surabaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Institut Teknologi Bandung.

Adalah Nuffic Neso Indonesia, kantor perwakilan Nuffic adalah yang ditunjuk dan didanai Pemerintah Belanda menyediakan informasi serta konsultasi cuma-cuma mengenai 2.100 program studi yang diberikan dalam Bahasa Inggris. Sejak tahun 2000, Nuffic Neso Indonesia ini diberi kepercayaan Kedutaan Besar Belanda untuk mengelola beasiswa *StuNed*.

Sekitar 4.000 warga Indonesia telah merasakan pendidikan dan pelatihan di Belanda dengan beasiswa *StuNed*," jelas

Sambungan hal 1

Tim Koordinator Beasiswa, Indy Hardono, saat presentasi di Kampus UII Yogya, Jumat lalu. Menurut Indy, tahun ini untuk pertama kalinya pendaftaran beasiswa *StuNed* menggunakan sistem online. Untuk menginformasikan pembukaan beasiswa untuk program Master keberangkatan September 2017 dan mensosialisasikan sistem pendaftaran online inilah menurutnya Nuffic Neso Indonesia menyelenggarakan sesi informasi beasiswa di beberapa kota di Indonesia. Untuk mendapatkan informasi ini, pencari beasiswa dapat mengakses melalui <http://nesoindonesia.or.id/stuned>. Tahun ini tenggat waktu pendaftaran adalah 1 April 2017.

Beasiswa ini disebut Indy merupakan bagian dari kebijakan kerja sama pembangunan pemerintah Belanda yang bertujuan untuk mendukung pencapaian 'UN Millennium Development Goals' 2016.

Pemerintah Taiwan, melalui 7 kementeriannya juga menyiapkan beasiswa pada putra putri Indonesia. Menurut Presiden ICDF-Indonesia Project Director Taiwan Studies Consortium, Arif Misbagul MBM, banyak mahasiswa yang memanfaatkan beasiswa dari Taiwan ini. (*-1/Dev/Fsy)-a